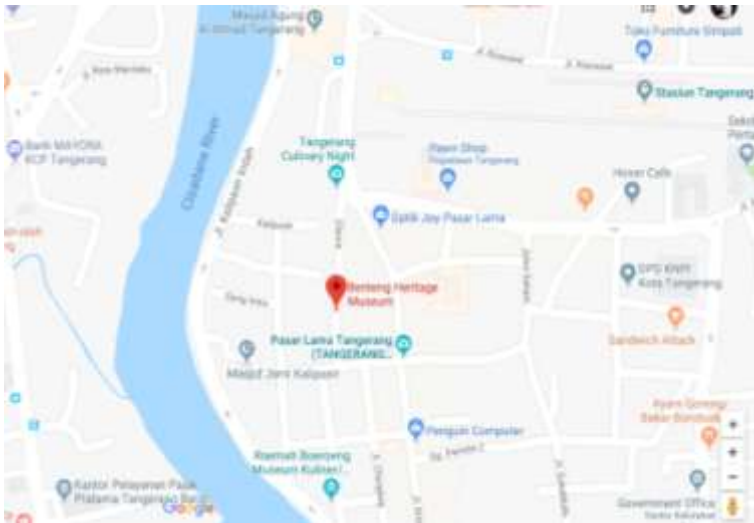


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian dengan judul **“Pengaruh *Tourist Experience Terhadap Behavioral Intention* (Survey Terhadap Wisatawan yang Melakukan Aktivitas Wisata di Museum Benteng Heritage Kota Tangerang)”** ini dilakukan di Museum Benteng *Heritage* Kota Tangerang dengan respondennya adalah wisatawan yang berkunjung ke Museum Benteng *Heritage*. Lokasi Museum ini yaitu terletak di Jalan Cilame No.20, Pasar Lama, Kota Tangerang



Sumber : Google Maps (Diolah oleh peneliti)

**Gambar 1.1 Denah Lokasi Museum Benteng Heritage Kota Tangerang**

Museum Benteng *Heritage* merupakan hasil restorasi sebuah bangunan berarsitektur tradisional Tionghoa yang menurut perkiraan dibangun pada pertengahan abad 17 dan merupakan salah satu bangunan tertua di Kota Tangerang Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *tourist experience* terhadap *behavioral intention* di Museum Benteng *Heritage* Kota Tangerang.

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH *TOURIST EXPERIENCE* TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION* DI *MUSEUM BENTENG HERITAGE***

Universitas Pendidikan Indonesia  
perpustakaan.upi.edu

repository.upi.edu

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *tourism experience* yang terdiri *entertainment* (X1), *educational* (X2), *escapist* (X3), dan *esthetic* (X4) dan *behavioral intention* sebagai variabel dependen (Y). Variable penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm.59) adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini mengadaptasi teori dari Pine dan Gilmore (dalam Oh et al, 2007) yaitu *tourist experience* yang terdiri dari empat dimensi yang diteliti yaitu *entertainment*, *educational*, *escapist*, dan *esthetic* sebagai variabel bebas dan teori *behavioral intention* yang diadaptasi dari Chen dan Tsai (2006) yaitu keinginan untuk berkunjung kembali dan keinginan untuk merekomendasikan sebagai variabel terikat.

Penelitian ini membutuhkan waktu kurang dari satu tahun, oleh karena itu metode yang digunakan adalah *Cross Sectional Method*. Menurut Husein Umar (2009, hlm.42) *Cross Sectional Method* merupakan penelitian dengan cara meneliti satu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja.

### 3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang telah disebutkan sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.56), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik satu variabel atau lebih yang berdiri sendiri tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain”. Sedangkan, menurut Sujana dan Ibrahim (2007), metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Adapun menurut Sugiyono (2012) ”Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, penelitian verifikatif menurut Maholtra (2009, hlm.104) yaitu “penelitian verifikatif adalah penelitian untuk menguji kebenaran kausal, yaitu hubungan antara variabel dependen dan independen”. Penelitian verifikatif ini juga bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dilapangan. Hubungan dengan penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh *tourist experience* terhadap *behavioral intention* di Museum Benteng *Heritage*.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, dan juga menjelaskan tentang hubungan antar variable yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2007:10) metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

### 3.3 Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel/ Sub Variable	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Tourist Experience</i> (X)	<i>Experience are events that engage individuals in personal way. Pine dan Gilmore (dalam Oh et al, 2007, hlm 120) Entertainment, Educational, Escapist, Esthetic</i>				

<i>Entertainment</i> (X1)	Wisatawan memiliki perasaan dan emosi positif	Perasaan terhibur dan gembira saat mengunjungi Museum Benteng <i>Heritage</i>	Tingkat perasaan yang terhibur saat mengunjungi Museum Benteng <i>Heritage</i>	Ordinal	1
	(Pine dan Gillmore dalam Ozlem Guzel, 2014)	Perasaan menjadi pribadi yang positif selama berkunjung ke Museum Benteng <i>Heritage</i>	Tingkat perasaan menjadi pribadi yang positif selama berkunjung ke Museum Benteng <i>Heritage</i>	Ordinal	2
<i>Educational</i> (X2)	Wisatawan mempelajari hal-hal / keterampilan	Stimulasi rasa ingin tahu untuk mempelajari hal-hal baru	Tingkat stimulasi rasa ingin tahu untuk mempelajari hal-hal baru	Ordinal	1

Permana Derry Anwar, 2018

PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	baru  (Pine dan Gillmore dalam Ozlem Guzel, 2014)	Pengalaman mempelajari ragam koleksi di Museum Benteng <i>Heritage</i> menjadikan pribadi lebih berwawasan luas	Tingkat pengalaman mempelajari ragam koleksi di Museum Benteng <i>Heritage</i> menjadikan pribadi lebih berwawasan luas	Ordinal	2
<i>Escapist</i> (X3)	Wisawan ingin melarikan diri dari rutinitas sehari-hari dan memiliki karakter yang	Rasa sepenuhnya menjauh dari rutinitas sehari-hari ketika mengunjungi Museum Benteng <i>Heritage</i>	Tingkat rasa sepenuhnya menjauh dari rutinitas sehari-hari ketika mengunjungi Museum Benteng <i>Heritage</i>	Ordinal	1

	berbeda  (Pine dan Gillmore dalam Ozlem Guzel, 2014)	Perasaan menjadi karakter pribadi yang berbeda	Tingkat perasaan menjadi karakter pribadi yang berbeda	Ordinal	2
<i>Esthetic</i> (X4)	Wisata wan akan menemukan diri mereka di tempat yang berbeda yang dibentu	Perasaan berada di tempat dan waktu yang berbeda yang disebabkan oleh atmosfir/lingkungan Museum Benteng <i>Heritage</i>	Tingkat perasaan berada di tempat dan waktu yang berbeda yang disebabkan oleh atmosfir/lingkungan Museum Benteng <i>Heritage</i>	Ordinal	1

	k oleh isi sensorik dan lingkungan fisik	Kesukaan akan arsitektur dan lingkungan Museum Benteng <i>Heritage</i>	Tingkat kesukaan akan arsitektur dan lingkungan Museum Benteng <i>Heritage</i>	Ordinal	2
	(Pine dan Gillmore dalam Ozlem Guzel, 2014)	Kemenarikan koleksi Museum Benteng <i>Heritage</i>	Tingkat kemenarikan koleksi Museum Benteng <i>Heritage</i>	Ordinal	3
<i>Behavioral Intention</i> (Y)	Penilaian pengunjung tentang niat keinginan untuk berkunjung kembali ke suatu destinasi wisata yang sama ( <i>Revisit Intention</i> ) dan kesediaan untuk merekomendasikan destinasi kepada orang lain ( <i>Willingness to Recommend</i> ).  (Chen dan Tsai, 2006)				
	Wisatawan bersedia untuk merekomendasikan destinasi wisata kepada saudara,	Tingkat kesediaan untuk merekomendasikan Museum Benteng <i>Heritage</i> kepada orang	Ordinal	1	

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

		teman, keluarga, dan orang lain. ( <i>Willingness to Recommend</i> )	lain		
			Tingkat kesediaan untuk membicarak an hal-hal positif tentang Museum Benteng <i>Heritage</i> kepada orang lain	Ordinal	2
			Tingkat kesediaan mengajak keluarga dan orang terdekat untuk datang ke Museum Benteng <i>Heritage</i>	Ordinal	3
		Kesediaan wisatawan untuk datang kembali ke destinasi yang sama. ( <i>Revisit Intention</i> )	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali ke Museum Benteng <i>Heritage</i>	Ordinal	4
			Tingkat kesediaan	Ordinal	5

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI  
MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



			untuk menempatkan Museum Benteng <i>Heritage</i> sebagai pilihan utama untuk dikunjungi kembali		
			Tingkat kemungkinan untuk mengunjungi kembali Museum Benteng <i>Heritage</i> dimasa yang akan datang	Ordinal	6

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Menurut sumbernya, data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011). Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008:98) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang

**Permana Derry Anwar, 2018**

***PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE***

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs website, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan penulis dan juga didapatkan dari studi pustaka. Data didapatkan secara manual ataupun online yang berkaitan dengan penelitian yang sesuai.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2009).

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang melakukan aktivitas wisata di Museum Benteng *Heritage* Kota Tangerang.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang melakukan aktivitas wisata di Museum Benteng *Heritage* pada tahun 2015 yaitu 400 orang.

#### **3.5.2 Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dari populasi agar diperoleh sampel yang presentatif atau mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang untuk menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2014, hlm.73), yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan definisi diatas, yang didapat bahwa sampel hanyalah sebagian dari populasi dan mampu mewakili populasi. Maka, tidak mungkin keseluruhan dari populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia.

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, sampel diambil dari populasi yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mempermudah proses pengumpulan data yang nantinya diperlukan dan akan digunakan dalam penelitian. Untuk menghitung sampel dilakukan dengan rumus Slovin (dalam Sujarweni, 2014, hlm.66) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir ( $e=0,1$ )

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + 400(0,1)^2}$$

$$n = 100 \text{ orang responden}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin tersebut maka diperoleh ukuran sampel minimal ( $n$ ) dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden yaitu wisatawan yang melakukan aktivitas wisata di Museum Benteng *Heritage*.

### 3.5.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Teknik sampling yang digunakan dalam suatu penelitian harus dilakukan dengan tepat untuk menentukan sampel yang tepat pula untuk menentukan tingkat kualitas data yang diperoleh dan digunakan dalam sebuah penelitian. Pada dasarnya ada dua tipologi dari teknik pengambilan sampel ini yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Maholtra, 2009). *Probability sampling* meliputi sampling acak sederhana (*stratified sampling*) dan sampling bergugus (*cluster sampling*). *Non-probability sampling* meliputi *convenience sampling*, *judgment sampling*, dan *snowball sampling*.

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Didalam penelitian ini wisatawan yang akan dijadikan sampel tersebar diseluruh bagian populasi. Maka, penelitian ini menggunakan *systematic random sampling*. *Systematic random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut (Sugiyono, 2013).

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarakan melalui internet (Uma Sekaran, 2011).

Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008;98) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data

Data primer yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu data-data mengenai faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi keberlanjutan pengembangan yang dicanangkan oleh pengelola dan harapan dari pengunjung.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs website, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan penulis dan juga didapatkan dari studi pustaka. Data didapatkan secara manual ataupun online yang berkaitan dengan penelitian yang sesuai.

### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi kuantitatif dari responden (Sujarweni, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

#### a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006 : 88). Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi Museum Benteng Heritage dan mengumpulkan data-data yang relevan dengan judul penelitian secara langsung serta mengamati kondisi yang ada di lokasi.

#### b. Kuisisioner/ Angket

Merupakan cara mengumpulkan data melalui seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disebarakan kepada responden. Kuisisioner dalam penelitian ini ditujukan kepada wisatawan nusantara yang berkunjung ke Museum Benteng *Heritage*. Kuisisioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden mengenai *tourist experience* dan *behavioral intention*.

#### c. Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Supardi, 2006 : 99).

Sedangkan, pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2005 : 186).

Oleh sebab itu, metode pengumpulan data dengan menanyakan pertanyaan terkait penelitian ini kepada pihak-pihak yang terkait didalamnya. Dalam hal ini yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pengelola Museum Benteng Heritage
- 2) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang
- 3) Masyarakat Sekitar
- 4) Pengunjung Museum Benteng Heritage

#### **d. Literature Study**

*Literature Study* merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data dari buku, artikel, jurnal, serta informasi lainnya yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dalam hal ini yaitu mengenai *tourist experience* dan *behavioral intention*.

#### **e. Sumber Data Internet**

Data yang diambil yaitu dengan bantuan dari website dan blog yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis untuk mendapatkan data tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak.

#### **f. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan berbagai data yang relevan dengan penelitian.

Alat ukur yang digunakan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner yaitu dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Maholtra (2009) pengertian *skala likert* yaitu:

*A measurement scale with five response categories ranging from "strongly disagree" to "strongly agree" which requires the respondent to indicate a degree of agriment or disagreement with each of a series of statements related to the stimulus object.*

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiap pertanyaan memiliki skor jawaban yang terdiri dari lima kategori yang terdiri dari kategori paling tinggi sampai paling rendah seperti yang terlihat pada table 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor Setiap Item Pernyataan**

<b>Strongly Agree</b>	<b>Agree</b>	<b>Neither Agree Nor Disagree</b>	<b>Disagree</b>	<b>Strongly Disagree</b>
<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

*Sumber: Maholtra (2009)*

### 3.7 Uji Validitas dan Reabilitas

Data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti serta berfungsi membentuk hipotesis. Oleh karena itu, data menjadi penting dalam suatu penelitian. Benar tidaknya data akan sangat menentukan mutu hasil penelitian sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner, maka setelah terkumpul kuisioner dari para responden, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah *tourist experience* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention* (vaiabel Y) atau tidak.

#### 3.7.1 Pengujian Validitas

Uji validitas perlu dilakukan untuk mengetahui tepat atau tidaknya kuisioner yang akan disebar. Validitas menurut Sugiyono (2012) adalah instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan, Maholtra (2009) mengemukakan definisi dari validitas adalah sejauh mana perbedaan benar dalam apa yang sedang diukur bukan kesalahan sistematik atau acak.

Rumus yang digunakan untuk mengaji validitas menggunakan nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

total memakai teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = koefisien validitas item yang dicari
- n = banyak responden
- X = koefisien yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = skor total
- $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat dalam distribusi X
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat dalam distribusi Y

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $dk = k-n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
2. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid apabila tingkat signifikan  $r_{tabel} > r_{hitung}$
3. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid apabila tingkat signifikan  $r_{tabel} < r_{hitung}$
4. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ )  $k-n-2$  ( $30-4-2=24$ ), maka didapatkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,388

Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic (Statistic Product for Service Solution) 20 for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic (Statistic Product for Service Solution) 20 for windows*, maka diperoleh hasil pengujian validitas item-item dari sebanyak 30 responden sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Pengujian Validitas Tourist Experience Dan Behavioral Intention**

No.	Pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
<b>Permana Derry Anwar, 2018</b>				
<b>PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE</b>				
Universitas Pendidikan Indonesia   repository.upi.edu   perpustakaan.upi.edu				



<i>TOURIST EXPERIENCE</i>				
<i>Entertainment</i>				
1	Suasana di Museum Benteng <i>Heritage</i> membuat saya merasa terhibur dan gembira	0,849	0,388	Valid
2	Saya merasa menjadi pribadi yang positif selama berkunjung ke Museum Benteng <i>Heritage</i>	0,709	0,388	Valid
<i>Educational</i>				
3	Saya merasa ragam koleksi di dalam Museum Benteng <i>Heritage</i> menstimulasi rasa ingin tahu saya untuk mempelajari hal-hal baru	0,842	0,388	Valid
4	Pengalaman mempelajari koleksi di Museum Benteng <i>Heritage</i> menjadikan saya menjadi pribadi lebih berwawasan luas	0,833	0,388	Valid
<i>Escapism</i>				
5	Saya merasa sepenuhnya menjauh dari rutinitas sehari-hari saya ketika mengunjungi Museum Benteng <i>Heritage</i>	0,558	0,388	Valid
6	Saya merasa menjadi karakter pribadi yang berbeda selama berkunjung ke Museum Benteng <i>Heritage</i>	0,552	0,388	Valid
<i>Esthetic</i>				
7	Lingkungan Museum Benteng <i>Heritage</i> membuat saya seperti	0,780	0,388	Valid

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia  
perpustakaan.upi.edu

| repository.upi.edu |

	berada di Tangerang tempo dulu			
8	Saya menyukai arsitektur dan lingkungan Museum Benteng <i>Heritage</i>	0,870	0,388	Valid
9	Saya merasa koleksi yang ada di Museum Benteng <i>Heritage</i> sangat menarik	0,829	0,388	Valid
<b>BEHAVIORAL INTENTION</b>				
<b>Willingness to Recommend</b>				
10	Saya bersedia untuk merekomendasikan Museum Benteng <i>Heritage</i> kepada orang lain	0,721	0,388	Valid
11	Saya bersedia untuk membicarakan hal-hal positif tentang Museum Benteng <i>Heritage</i> kepada orang lain	0,872	0,388	Valid
12	Saya bersedia untuk mengajak keluarga dan orang terdekat untuk datang ke Museum Benteng <i>Heritage</i>	0,832	0,388	Valid
<b>Revisit Intention</b>				
13	Saya berkeinginan untuk berkunjung kembali ke Museum Benteng <i>Heritage</i>	0,732	0,388	Valid
14	Saya bersedia untuk menempatkan Museum Benteng <i>Heritage</i> sebagai pilihan utama untuk dikunjungi kembali	0,720	0,388	Valid
15	Saya berkemungkinan untuk mengunjungi kembali Museum Benteng <i>Heritage</i> dimasa yang akan datang	0,843	0,388	Valid

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia  
perpustakaan.upi.edu

| repository.upi.edu |

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018*

Data pada tabel 3.3 merupakan hasil pengolahan data pengujian validitas dari setiap item pernyataan mengenai *tourist experience* dan *behavioral intention* yang diperoleh dari sebanyak 30 responden yang merupakan wisatawan yang berkunjung ke Museum Benteng *Heritage*. Hasilnya, pengujian validitas tersebut menyatakan bahwa setiap item pernyataan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,388

### 3.7.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Jika suatu alat diukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliable. Menurut Sujarweni (2014), Uji Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variable dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Pengujian reliabilitas kuisioner penelitian dilakukan dengan rumus alpha.

Koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70

*Cronbach Alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat cronbach alpha denag 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Rumus *Cronbach Alpha* merupakan rumus yang digunakan untuk menguji kerealibitasan suatu instrument (Sujarweni, 2014), yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Realibilitas instrument

$k$  = Banyak butir pernyataan

$\sigma^2$  = Varian total

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varian butir tiap pertanyaan

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir yang kemudian dijumlahkan ( $\sum \sigma^2$ ) sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$\sigma$  = Nilai varian

X = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *cronbach alpha* > 0,70 maka item pertanyaan dinyatakan reliable
2. Jika *cronbach alpha* < 0,70 maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliable

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap 30 responden dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 20 for windows* yang diuji secara bersama-sama pada tiap variabelnya. Diketahui bahwa semua variable reliable. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach alpha* > 0,70. Berikut tabel uji reliabilitas instrument penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha**

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Koefisien ( <i>Cronbach Alpha</i> )	Keterangan
1.	<i>Tourist Experience</i>	0,886	0,70	Reliabel
2.	<i>Behavioral Intention</i>	0,897	0,70	Reliabel

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel 3.4, hasil pengolahan data kuisioner diatas, pengukuran reliabilitas untuk variabel *tourist experience* dan *behavioral intention* dinyatakan reliable karena skor *cronbach alpha* lebih besar

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dibandingkan dengan koefisiennya yang bernilai 0,70. Variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah *behavioral intention* dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,897 sedangkan variabel *tourist experience* memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,886

### 3.8 Rancangan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipelajari oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

#### 3.8.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variable melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu menguji signifikansinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner ini disusun oleh penulis berdasarkan variable yang terdapat dalam penelitian, yaitu:

1. Analisis deskriptif mengenai *tourist experience* yang terdiri dari *entertainment*, *educational*, *escapism*, dan *esthetic*.
2. Analisis mengenai *behavioral intention* yang terdiri dari *willingness to recommend* dan *revisit intention*.

#### 3.8.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun data  
Kegiatan ini untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data, dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- b) Tabulasi data  
Tabulasi data yang dilakukan yaitu.
  1. Memberikan skor pada setiap item
  2. Menjumlahkan skor pada setiap item

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

3. Menyusun ranking skor pada setiap variable penelitian
- c) Menganalisis data  
Merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistic, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif verifikatif.
- d) Pengujian  
Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode verifikatif, maka dilakukan analisis regresi linier berganda.

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variable independen (X) yaitu *tourist experience* yang terdiri dari *entertainment* (X1), *educational* (X2), *escapism* (X3), dan *esthetic* (X4) terhadap variable dependen (Y) yaitu *behavioral intention*.

Operasi matematika tidak berlaku untuk data ordinal, maka dalam proses merubahnya menjadi data interval dipakai proporsi untuk menentukan nilai dari setiap poin angka ordinal. Pada penelitian ini menggunakan data ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variable sebelumnya. Oleh karena itu, semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI). Untuk lebih jelasnya proses analisis regresi berganda akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap hasil jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh dari setiap pertanyaan, digunakan perhitungan proporsi (p) pada setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Untuk setiap pertanyaan, tentukan nilai Z (table normal) untuk setiap pilihan jawaban
- e. Tentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui rumus berikut:

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Scale Value} = \frac{x (\text{Density at lower linier}) - (\text{Density at upper linier})}{(\text{Area below upper linier}) - (\text{Area below lower linier})}$$

f. Menghasilkan hasil transformasi dari setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan berikut:

$$\text{Score} = \text{scale value minimum} + 1$$

g. Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variable independen dengan variable dependen serta akan ditentukan untuk pasangan-pasangan tersebut.

### 3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan suatu model statistic yang sesuai jika masalah penelitian mencakup satu variable terikat (*dependent*) yang berskala pengukuran metric (interval atau rasio), yang diduga dapat diprediksi oleh variable-variabel *independent* yang berskala metric (interval atau rasio) (Hermawan, 2009).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variable independen terhadap variable dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah antara variabel independen dengan variabel dependen dan mengetahui hubungan positif atau negative dari masing-masing variabel independen tersebut. Dan analisis tersebut dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu *entertainment* (X1), *educational* (X2), *escapism* (X3), dan *esthetic* (X4). Dan variable dependen yaitu (Y) yaitu *behavioral intention*.

Model persamaan regresi berganda merupakan langkah yang dilakukan untuk menghitung analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

(Sugiyono, 2012, hlm.277)

Keterangan :

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = *Entertainment*

X2 = *Educational*

X3 = *Escapist*

X4 = *Esthetic*

**Permana Derry Anwar, 2018**

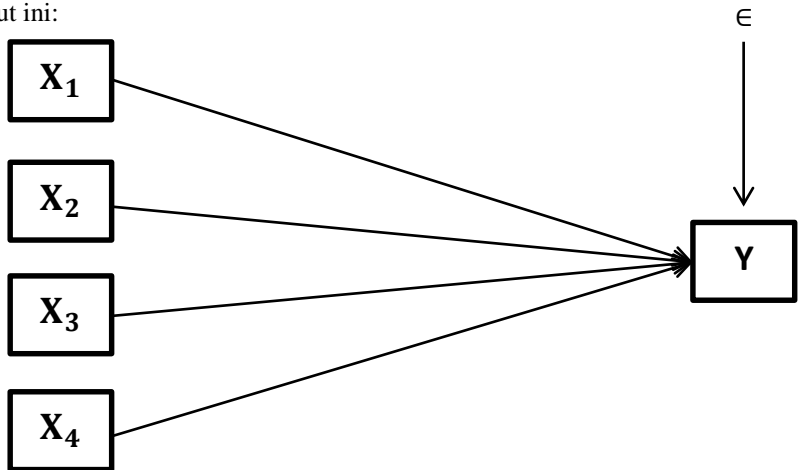
**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2012, hlm.277) analisis regresi linier berganda digunakan bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naikturunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikan-turunkan nilainya). Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini:



**Gambar 3.2 Regresi Linier Berganda**

Keterangan:

$X_1$  = *Entertainment*

$X_2$  = *Educational*

$X_3$  = *Escapist*

$X_4$  = *Esthetic*

$\epsilon$  = *Epsilon* (variable lain yang tidak diteliti)

Sebelum penggunaan alat analisis regresi untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data, maka biasanya untuk beberapa

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu



masalah yang muncul dan perlu terlebih dahulu diadakan pengujian asumsi klasik, sebagai berikut:

#### **3.8.4.1 Uji Asumsi Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus dipenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam Uji normalitas ini, dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05, (Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*).

#### **3.8.4.2 Uji Asumsi Heteroskedastisitas**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbedadisebut Heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005: 105).

**Permana Derry Anwar, 2018**

***PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE***

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

### 3.8.4.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya kolinieritas yang kuat antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam analisis regresi. Dua parameter yang paling umum digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* dan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas apabila VIF menjauhi 1 atau nilai *tolerance* menjauhi 1.

Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dalam penelitian digunakan nilai VIF dengan bantuan SPSS 20 for window yang menurut Suliyanto (2005:73) dilakukan sebagai berikut:

- a. Masukkan data yang akan di uji multikolinieritas di *data view*, sedangkan divariabel *view* beri nama data tersebut. Kemudian klik *analyze*, lalu klik *regression*, kemudian klik *linear*. Masukkan variabel y pada kotak *dependent*, dan variabel x pada kotak *independent*. Setelah itu klik *statistic* pada *regression coefficient*
- b. Lalu aktifkan *covariance matrix* dan *collinearity*, nonaktifkan *estimates* dan model fit lalu klik *continue*.
- c. Pada *coefficients* model dikatakan tidak terjadi multikolinier apabila nilai VIF  $< 5$  menurut Algifari (2000) dalam Suliyanto (2005:63).

### 3.8.4.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang diteliti. Antara korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi yang tidak mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat, atau hubungan fungsional. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Menurut Silalahi (2009:375), jika koefisien korelasi sama dengan atau mendekati +1, mengindikasikan satu korelasi positif atau searah (*direct*) sempurna (*perfect positive correlation*) yang didalamnya perubahan skor tinggi dalam satu variabel disertai oleh perubahan ekuivalen dalam arah yang sama (*same direction*) dalam variabel lain, tanpa kecuali. Adapun interpretasi hasil untuk perhitungan analisis korelasi adalah sebagai berikut:

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.5****Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak Tidak Tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010)

Proses untuk menguji hipotesis dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Dalam hal ini analisis regresi berganda digunakan mengukur pengaruh antara lebih dari satu variable *independent* (variabel bebas) terhadap variabel *dependent* (variabel terikat).

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan  $dk (n-2)$  serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

**A. Secara Simultan**

a.  $H_0: \rho = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *tourist experience* yang terdiri dari *entertainment* (X1),

**Permana Derry Anwar, 2018**

**PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI MUSEUM BENTENG HERITAGE**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

*educational* (X2), *escapism* (X3), dan *esthetic* (X4) terhadap *behavioral intention* wisatawan di Museum Benteng *Heritage*

b.  $H_1: \rho \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *tourist experience* yang terdiri dari *entertainment* (X1), *educational* (X2), *escapism* (X3), dan *esthetic* (X4) terhadap *behavioral intention* wisatawan di Museum Benteng *Heritage*

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji f dihitung

$$\text{dengan rumus : } f = \frac{R^2(N-M-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

m = Jumlah predictor

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya X tidak berpengaruh terhadap Y

### **B. Secara Parsial**

1.  $H_0: \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *entertainment* terhadap *behavioral intention*  
 $H_1: \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara *entertainment* terhadap *behavioral intention*
2.  $H_0: \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *educational* terhadap *behavioral intention*  
 $H_1: \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara *educational* terhadap *behavioral intention*
3.  $H_0: \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *escapism* terhadap *behavioral intention*  
 $H_1: \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara *escapism* terhadap *behavioral intention*
4.  $H_0: \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *esthetic* terhadap *behavioral intention*

$H_1: \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara *esthetic* terhadap *behavioral intention*

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji t dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi Normal

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya data

Kriteria pengambil keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{(mendekati\ 100\%)(n-k-1)}$

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{(mendekati\ 100\%)(n-k-1)}$